

PERSEPSI MAHASISWA AKUNTANSI MENGENAI DETERMINAN YANG MEMPENGARUHI DALAM PEMILIHAN KARIR AKUNTAN PUBLIK

Meivika Luthfitasari¹, Lilis Setyowati²

^{1,2}Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomid an Bisnis, Universitas Dian Nuswantoro
e-mail: ¹ 212201603156@mhs.dinus.ac.id, ²lilis.setyowati@dsn.dinus.ac.id

ABSTRAK

Seiring dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi informasi, profesi akuntan juga mengalami tantangan pula yang mengakibatkan akan tergantikannya profesi akuntan yang semula manusia menjadi mesin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor yang mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam memilih karirnya sebagai akuntan publik. Sampel penelitian ini berjumlah 135 mahasiswa jurusan akuntansi di salah satu perguruan tinggi swasta di Semarang dengan teknik pengambilan purposive sampling. Metode analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja, nilai social dan pertimbangan pasar kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan public, sedangkan variabel penghargaan finansial, lingkungan keluarga, pelatihan professional, dan personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Kata Kunci : *Lingkungan Keluarga, Lingkungan Kerja, Nilai Sosial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Personalitas, dan Pemilihan Karir Akuntan Publik*

1. PENDAHULUAN

Kualitas pendidikan yang dimiliki negara adalah hal terpenting yang dapat memberi pengaruh pada perkembangan sebuah negara. Banyak yang menyakini jika tingkat pendidikan dapat menentukan kesuksesan dan jenjang karir seseorang. Jika kualitas pendidikan suatu negara baik maka calon pekerja juga baik. Dalam kemajuan dunia perbisnisan juga dapat berdampak pada berkembangnya macam-macam profesi yang semakin maju. Apabila manusia ingin menentukan sebuah profesi yang diinginkan maka perlu adanya sebuah persiapan. Jika seseorang melakukan persiapan yang telah disusun dengan baik maka besar kemungkinannya untuk dapat meraih kesuksesan dalam profesi yang diinginkan (Nugroho,2019). Chasanah dan Wahyono (2015) menerangkan jika profesi akuntan ialah salah satu tipe profesi yang mempunyai kedudukan berarti pada global usaha serta perekonomian suatu negeri. Di dalam bidang usaha terlebih pada profesi akuntan mempunyai kawasan yang spesial sebab semacam soal keprofesian lainnya, profesi akuntan memiliki tuntutan berkewajiban mempunyai kemampuan mendalam mengenai bidang ekonomi khususnya bidang akuntansi. Dalam bermacam bidang industri profesi akuntan sangat diperlukan guna menciptakan suatu data yang digunakan buat pemungutan ketetapan yang bertabiat keuangan serta bisa dipercayai bagi pemakai laporan keuangan, maka orang tersebut wajib mempunyai mutu dan integritas yang besar. Laporan keuangan sebuah perusahaan memiliki tujuan guna dapat memberikan segala informasi yang sedang dialami oleh perusahaan tersebut. Profesi akuntan wajib bisa menanggapi bermacam kasis yang mencuat sebab pergantian area hingga pada dunia bisnis bisa mendapatkan respon dengan baik. Dengan metode sistem pembelajaran akuntansi yang bermutu serta siap digunakan dalam mengalami dunia kerja yang nyata.

Di ASEAN negara yang mempunyai sarjana akuntansi yang telah lulus paling banyak jika dibandingkan dengan lainnya yaitu Indonesia. Berdasarkan pada informasi yang didapat dari World Bank pada tahun 2019 pada rata-rata setahun lulusan Strata 1 Akuntansi dari berbagai akademi yang ada pada Indonesia ialah sebesar 35.000 orang, sebaliknya Thailand sebanyak 20.000, Filipina sebanyak 15.000 serta Malaysia sebanyak 5.000. sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia pada tahun 2020 jumlah akuntan yang terdapat di Indonesia sebanyak 12,24juta. Berdasarkan informasi PPPK Kemenkeu tahun 2020, Indonesia mempunyai jumlah akuntan publik sebanyak 1.428 yang terdaftar yang mana 54.5% diantaranya telah berumur 50 tahun lebih. Pada saat tahun 2020 pasar jasa akuntan publik hanya berisi akuntan yang terdaftar sebesar 81,7% jumlah tersebut tidak sebanding dengan yang telah diluluskan oleh perguruan tinggi yang ada di Indonesia setiap tahunnya. Profesi akuntan hendak mengalami tantangan di masa teknologi yang terus menjadi maju. Perihal tersebut bisa menyebabkan tergantikannya profesi para akuntan yang semula manusia hendak bisa tergantikan oleh mesin ataupun *Articial Intelligence* (AI) sesuai dengan pendapat Sri Mulyani selaku Menteri Keuangan pada kegiatan Kongres Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Para akuntan diharapkan bisa lekas membiasakan diri dengan perubahan-perubahan yang hendak terjalin agar profei ini dapat bertahan di era perkembangan teknologi ini, cara yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti pelatihan, lebih mengembangkan pengetahuan, dan juga ketrampilan. Cara tersebut dilakukan agar seseorang yang berprofesi sebagai akuntan tidak cuma bisa melaksanakan input informasi namun pula dapat menciptakan laporan keuangan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Teori Motivasi

motivasi ialah suatu hasrat yang berasal dari setiap orang untuk mencapai suatu keinginan yang telah diharapkan (Prawira, 2016). Berdasarkan dari penelitian motivasi merupakan konsep yang luas serta tak jarang bisa dihubungkan dengan faktor lainnya yang dapat memberikan pengaruh kekuatan serta pergerakan kegiatan seseorang, contohnya keinginan, kebutuhan, penilaian, tanggapan individu terhadap lingkungan, harapan dan tujuan untuk keberhasilan pada masa yang akan datang, serta upah tambahan di luar gaji. Banyak hal yang dapat mempengaruhi motivasi seseorang dalam pemilihan karir baik berupa faktor internal serta faktor eksternal. Faktor eksternal yang mempengaruhi misal penghargaan finansial, pertimbangan pasar kerja, pelatihan professional, nilai-nilai sosial, lingkungan kerja, dan faktor internal yaitu lingkungan dan personalitas (Prawira, 2016).

2.2. Profesi Akuntan Publik

Menurut (Sarwendah dkk, 2017) mengungkapkan bahwa akuntan public adalah profesi yang menyampaikan jasa untuk menerima imbalan atau honor dalam bidang akuntan. Jika seseorang yang bekerja menjadi akuntan bisa melakukan praktik baik individu maupun karyawan Kantor Akuntan Publik. Profesi akuntan publik sangat dibutuhkan oleh berbagai macam instansi baik untuk kreditur, instansi pemerintah serta investor.

2.3. Penghargaan Finansial

Pemberian hadiah berupa gaji yang umumnya diberikan untuk ucapan terima kasih atas pemberian jasa, energi, perjuangan, serta manfaat seorang pada perjanjian kerja dinamakan sebagai penghargaan finansial atau gaji. Bagi perusahaan memberi gaji merupakan timbal balik yang diberi sesuai tanggal yang telah disetujui kepada para pegawai sebagai timbal balik jasa atas kinerja yang telah dilakukan selama waktu yang telah ditentukan (Prawira, 2016).

2.4. Lingkungan Keluarga

Kelompok kecil dalam masyarakat dan juga merupakan lingkungan pertama yang dapat memberi pengaruh pada perkembangan dan tingkah laku anak adalah lingkungan keluarga (Harianti, 2017). Apabila seseorang yang mendapatkan dukungan emosional yang tinggi dari keluarga akan membuat dorongan yang semakin kuat dalam menentukan karirnya. Peran orang tua dalam lingkungan keluarga memiliki peran penting untuk membimbing dan mendidik anak agar menjadi seseorang yang sukses sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.

2.5. Lingkungan Kerja

Menurut (Dewi, 2018) mengungkapkan jika hal yang dipikirkan saat pemilihan karir terhadap mahasiswa akuntansi yakni lingkungan kerja berupa pekerjaan yang sifatnya rutin serta pekerjaan dapat diselesaikan dengan cepat. Adapun aspek dimana seseorang berkarir yang dipengaruhi oleh lingkungan kerja yaitu sifat kerja, kegiatan yang banyak, pihak internal atau eksternal memberikan tekanan, adanya sifat ingin bersaing. Kondisi lingkungan juga memiliki pengaruh kenyamanan seseorang dalam melakukan pekerjaan.

2.6. Nilai Sosial

Salah satu aspek yang memperlihatkan keahlian seseorang pada lingkungan warga ataupun menilai seorang dari penglihatan orang lain dalam lingkungannya merupakan faktor nilai-nilai sosial (Dewi, 2018). Dapat dikatakan bahwa nilai-nilai sosial adalah baik buruknya maupun tinggi rendahnya penilaian seseorang yang ada di sekitar kita atas suatu pekerjaan yang kita lakukan, dimana orang lain mempunyai hak untuk memberikan penilaian terhadap kita sesuai dengan apa yang mereka lihat. Penilaian seorang akuntan di mata masyarakat juga akan tercermin baik sesuai dengan pekerjaan yang telah dilakukan.

2.7. Pelatihan Profesional

Berdasarkan peraturan perundang-undangan nomor 5 ayat 5 tahun 2011 perihal akuntan publik, mengemukakan jika pembelajaran profesional berkelanjutan merupakan suatu pembelajaran serta pembinaan profesi untuk auditor yang memiliki sifat berkesinambungan serta memiliki tujuan guna merawat kemampuan. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa pelatihan sangat dibutuhkan guna mengembangkan kemampuan baik yang sudah ada atau belum ada dalam diri kita untuk melakukan sesuatu hal yang lebih baik lagi dalam menghadapi dunia kerja.

2.8. Pertimbangan Pasar Kerja

Tiap perbuatan mempunyai kesempatan juga dapat keluasaan yang berlainan maka setiap orang sering mempertimbangkan untuk menentukan suatu profesi adalah pertimbangan pasar kerja (Dewi, 2018). Penentuan karir

yang diharapkan mahasiswa dapat bersifat jangka panjang hingga ke jenjang pensiun, oleh karena itu dalam menentukan karir juga harus mempertimbangkan pasar kerja agar dapat berguna dalam jangka waktu Panjang.

2.9. Personalitas

Adapun faktor yang berpotensi menimbulkan perilaku individu dalam kondisi atau situasi tertentu adalah kepribadian atau personalitas (Dewi, 2018). Kepribadian sangat memengaruhi atas pemilihan karir seseorang sebab kinerja yang kita berikan tergantung pada sikap kepribadian yang kita miliki. Hal-hal yang wajib untuk bisa menjadi akuntan publik diantaranya yaitu memiliki sikap dan karakter yang memengaruhi, memiliki sikap skeptisme tinggi, dan juga harus bertanggungjawab atas hasil yang telah diungkapkan.

2.10. Pengembangan Hipotesis

Penghargaan finansial memiliki daya tarik utama yang dicari oleh calon karyawan saat melamar kerja, bagi perusahaan memberikan penghargaan finansial merupakan timbal balik yang diberi sesuai tanggal yang telah disetujui kepada para pegawai sebagai balik timbal jasa atas kinerja yang telah dilakukan selama waktu yang telah ditentukan (Prawira, 2016). Penghargaan finansial berupa gaji membuat pekerja mampu memenuhi kebutuhan fisik, status sosial hingga dapat memperoleh kepuasan atas kinerja yang telah dilakukan. Apabila tingkat penghasilan semakin tinggi maka status dan martabat orang tersebut juga akan semakin tinggi. Besarnya penghargaan finansial yang diperoleh juga tergantung kepada tingkatan seseorang tersebut bekerja, selain itu dengan tingginya penghargaan finansial yang diperoleh juga akan meningkatkan persaingan antar individu untuk mendapatkan profesi tersebut.

Lingkungan pertama untuk melakukan aktivitas kehidupan seseorang dan juga sebagai penentu dalam perkembangan seseorang adalah lingkungan keluarga (Hariyanti, 2017). Pada penentuan karir seorang anak tentu tidak terlepas dari arahan maupun dorongan yang didapat dari orang tua dan juga orang tua dapat memberi pengaruh terhadap keinginan anak akan suatu profesi yang akan diemban. Salah satu faktor internal yang dapat memotivasi para anggota keluarganya yaitu lingkungan keluarga. Agar dapat menjadi seorang akuntan publik tentu juga tidak terlepas dari dorongan yang diberikan oleh keluarga, seperti salah satu anggota keluarga ada yang menjalankan profesi auditor maka hal ini tentu dapat menjadi faktor yang memengaruhi anggota keluarga lainnya dalam pemilihan karir sebagai auditor.

Salah satu faktor dalam menentukan karir yaitu lingkungan pekerjaan, dimana sebelum menetapkan karir tersebut menjadi pekerjaan maka seorang mahasiswa harus mempunyai gambaran bagaimana kondisi lingkungan kerja, karena pengaruh lingkungan kerja yang nyaman dan tenang dapat meningkatkan kinerja seseorang untuk menjadi lebih baik lagi. Dengan begitu, lingkungan kerja dapat memotivasi mahasiswa untuk dapat bekerja di perusahaan tersebut. Mahasiswa dapat mengetahui mengenai gambaran kondisi lingkungan kerjanya yaitu dengan melalui relasi-relasi yang diperoleh oleh setiap mahasiswa ataupun dapat melalui penjelasan-penjelasan yang diberikan saat kegiatan kuliah berlangsung oleh dosen (Prawira, 2016).

Masyarakat memiliki pandangan terhadap suatu pekerjaan seseorang merupakan nilai-nilai sosial (Prawira, 2016). Nilai-nilai sosial ialah satu diantara aspek ada yang memengaruhi individu saat menentukan profesi, karena seringkali masyarakat akan menilai baik buruknya suatu pekerjaan yang kita pilih. Apabila masyarakat memberikan nilai yang baik maka akan hal itu dapat memberikan motivasi bagi kita untuk memilih karir tersebut. Semakin baik penilaian masyarakat terhadap profesi auditor yang bekerja di KAP maka minat masyarakat dalam memilih karir sebagai auditor juga akan semakin meningkat serta dapat bersaing dengan auditor dari negara tetangga.

Mahasiswa jurusan akuntansi yang telah menjatuhkan pilihan untuk menjadi seorang auditor yang bekerja di KAP perlu melakukan pelatihan profesional untuk dapat meningkatkan kualitas yang dimiliki serta agar dengan cepat menyesuaikan diri dengan perubahan yang akan terjadi kedepannya yang menyatakan bahwa profesi auditor akan punah, sehingga profesi auditor dapat bertahan di masa mendatang. Sebagai seorang mahasiswa jurusan akuntansi harus memahami dan mempelajari mengenai apa itu profesional agar dalam menentukan karir dan saat sudah terjun ke dalam dunia kerja dapat menjadi lebih siap. Adapun pelatihan-pelatihan profesional sebelum seseorang auditor menjalankan tugas auditnya, pelatihannya anatara lain yaitu tata cara mengaudit, membuat laporan, melakukan pengenalan terhadap industri serta juga pengoperasinya, serta mengetahui cara pengerjaan pekerjaan yang hendak diemban. Sesuai dengan konsep diatas maka penelitian yang telah dilakukan oleh (Prawira, 2016)

Pertimbangan pasar kerja perlu dipikirkan mahasiswa saat pemilihan dan penetapan profesi sebab mahasiswa akan memilih pekerjaan yang terjamin serta tidak mudah dalam pemutusan kerja terhadap para karyawan. Seseorang dalam mempertimbangkan pasar kerja harus mengetahui bagaimana jaminan keamanan perusahaan yang akan diberikan kepada karyawannya, dan kita juga akan mengetahui prospek kedepan dari usaha perusahaan tersebut. Hal yang diharapkan pada adanya faktor pertimbangan pasar kerja yaitu dapat menaikkan

keinginan seseorang saat memilih suatu profesi guna menjadi akuntan publik, sebab di Indonesia banyaknya akuntan publik tidaklah banyak apabila dibandingkan dengan negara ASEAN lainnya.

Satu diantara yang ada faktor yang dapat menentukan potensi kepada reaksi seseorang ketika dihadapkan dengan kedudukan atau suasana tertentu adalah personalitas (Chasanah dan Wahyono, 2015). Terdapat beberapa kasus yang dapat menyebabkan hilangnya pekerjaan seseorang karena pekerjaan yang dijalannya tidak sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Dimana telah dijelaskan pada teori motivasi yaitu pada kebutuhan aktualisasi diri. Personalitas memiliki arti karakteristik secara psikologi yang ada dari dalam diri tiap individu untuk menentukan bagaimana cara menanggapi kondisi lingkungannya. Pada setiap individu mempunyai personalitas yang ada bedanya antar yang lain.

Sesuai dengan uraian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini antara lain:

H1 : Penghargaan Finansial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H2 : Lingkungan Keluarga berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H3 : Lingkungan Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H4 : Nilai Sosial berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H5 : Pelatihan Profesional berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H6 : Pertimbangan Pasar Kerja berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

H7 : Personalitas berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik

3. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini yaitu mahasiswa jurusan akuntansi pada salah satu perguruan tinggi di Kota Semarang yang terakreditasi A. Teknik pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian ini diperoleh 135 responden.

3.2. Variabel Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari penghargaan finansial, lingkungan keluarga, lingkungan kerja, nilai social, pelatihan profesional, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas. Serta variabel dependennya yaitu pemilihan karir sebagai akuntan publik.

3.3. Uji Regresi Linier Berganda

Pada penelitian ini uji regresi ini dipakai agar dapat menginsafi apakah terdapat keterpengaruhan diantara variable bebas dan variable terikat. Model regresi yang dipakai pada penelitian ini ditunjukkan pada persamaan (1).

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + \beta_6X_6 + \beta_7X_7 + e \quad (1)$$

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Responden

Data responden dalam penelitian ini yang berjumlah 135 responden yang terdiri dari 28 responden berjenis kelamin laki-laki dan 107 responden berjenis kelamin perempuan. Sedangkan berdasarkan tahun angkatannya terdiri dari 66 responden dari Angkatan 2017, 43 responden dari Angkatan 2018, dan tahun 2019 ada 26 responden.

4.2. Uji Regresi Linier Berganda

Berdasarkan pada hasil uji regresi linier berganda dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$PK = 2,782 - 0,026PF - 0,017LKEK + 0,310LKER + 0,238NNS - 0,009PP + 0,318PPPK + 0,120PP + e \quad (2)$$

4.5 Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, menunjukkan hasil *Adjust R Square* sebesar 0,632 yang berarti bahwa kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sebesar 63,2%, sedangkan sisanya sebesar 36,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Hasil pengujian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.807 ^a	.651	.632	2.232

a. Predictors: (Constant), P, PF, LKEL, PP, PPK, LKER, NNS

b. Dependent Variable: PK

4.6. Uji t

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel lingkungan kerja, nilai sosial, pertimbangan pasar kerja, dan personalitas berpengaruh positif terhadap variabel pemilihan karir sebagai akuntan publik. Sementara untuk variabel penghargaan finansial, lingkungan keluarga, dan pelatihan profesional tidak mempengaruhi mahasiswa dalam memilih karir sebagai akuntan publik. Hal ini dapat dilihat pada tabel hasil uji sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji t

Model	Sig
PF	0,344
LKEL	0,396
LKER	0,000
NS	0,007
PP	0,453
PPK	0,000
P	0,036

4.7. Pembahasan Perhargaan Finansial

Hasil pengujian untuk variabel penghargaan finansial diperoleh nilai *Sig.* 0,688 > 005 dengan koefisien regresi sebesar -0,040. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H1 ditolak yang berarti bahwa variabel penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel penghargaan finansial tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi pada saat pemilihan karir sebagai akuntan publik karena mahasiswa akuntansi berpandangan bahwa profesi yang mereka pilih memiliki penghargaan finansial yang tinggi. Hal ini mungkin terjadi karena mahasiswa akuntansi dalam memilih karir sebagai akuntan publik berpandangan bahwa karir yang mereka pilih akan memberikan penghargaan finansial yang tinggi. Karena pada dasarnya semua manusia pasti menginginkan gaji yang tinggi dari pekerjaannya untuk dapat memenuhi kebutuhannya. Gaji yang tinggi tidak hanya diperoleh dengan sebagai akuntan publik saja. Mungkin menurut mahasiswa akuntansi, banyak pilihan karir lain lain di bidang akuntansi yang juga memberikan kompensasi finansial yang cukup tinggi kepada karyawannya. Apalagi saat ini marak tumbuh start up bisnis yang kian berkembang di Indonesia. Tentunya hal ini juga akan menawarkan insentif yang tinggi kepada karyawannya untuk menarik calon pekerja untuk bekerja di bisnis baru mereka. Namun bagi lulusan akuntansi yang baru lulus (*fresh graduate*) tidak menjadi pertimbangan utama, tetapi memperoleh kesempatan kerja dan ingin memiliki pengalaman yang bervariasi dalam bekerja menjadi pertimbangan utama untuk berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2019), (Sulistiyani & Fachriyah, 2019) dan (Nurhalisa & Yuniarta, 2020) juga menyatakan bahwa penghargaan finansial tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Lingkungan Keluarga

Hasil pengujian untuk variabel lingkungan keluarga diperoleh nilai *Sig.* sebesar 0,792 > 0,05 dengan koefisien regresi sebesar -0,028. Hasil tersebut menunjukkan bahwa H2 ditolak yang berarti bahwa variabel lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel lingkungan keluarga tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Dalam hal ini menandakan bahwa lingkungan keluarga bukanlah menjadi bahan pertimbangan mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal lain dikarenakan orang tua memberikan kebebasan kepada anaknya dalam memilih pekerjaan. Selain itu pengaruh dorongan dari keluarga yang tinggi belum tentu dapat meningkatkan minat mahasiswa akuntansi untuk menjadi akuntan publik, bisa saja ada faktor yang lain yang dapat mempengaruhi tingginya minat mahasiswa untuk menjadi

akuntan publik. Hal ini membuktikan bahwa dengan tingginya perhatian dan dukungan orang tua belum tentu menyebabkan mahasiswa akuntansi mempertimbangkan pekerjaan orangtuanya saat ini jika berminat menjadi akuntan publik. Meskipun begitu ketika ada salah satu anggota keluarga yang berprofesi sebagai akuntan publik, hal demikian belum tentu membuat mahasiswa akuntansi akan melakukan hal yang serupa. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Hutapea, 2017), (Eldiana, 2018) yang menyatakan bahwa lingkungan keluarga tidak berpengaruh signifikan terhadap minat menjadi akuntan publik.

Lingkungan Kerja

Hasil pengujian untuk variabel lingkungan kerja diperoleh nilai *Sig.* $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,339. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel lingkungan kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H3 diterima** yang berarti bahwa variabel lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Informasi mengenai lingkungan kerja menjadi hal yang utama yang diperhatikan oleh para calon pekerja ketika mereka akan menerima suatu pekerjaan di tempat tersebut. Lingkungan kerja adalah suasana ketika bekerja meliputi sifat kerja, persaingan dan tekanan. Mahasiswa telah memiliki pengetahuan teknis mengenai peraturan prosedur dan standart mengenai auditor dan juga telah dibekali keahlian mengaplikasikan komputer dengan baik. Mahasiswa juga sudah terbiasa berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan yang berguna memudahkan saat beradaptasi dengan lingkungan pekerjaan sebagai akuntan publik. Bekerja sebagai akuntan publik memberi kesempatan pada pekerjaannya untuk bekerja dengan disiplin dan memberikan banyak tantangan baru serta ilmu pengetahuan yang baru mengenai audit, pajak dan konsultasi. Apabila lingkungan kerja yang ada disekitar seseorang baik maka seseorang tersebut juga akan terjalin kerja sama yang baik sehingga akan berpengaruh pada kepuasan kerja. Mahasiswa yang memilih profesi sebagai akuntan publik menganggap jenis pekerjaannya tidak rutin tetapi pekerjaannya mempunyai banyak tantangan dan tidak dapat dengan cepat diselesaikan. Dengan mengetahui lingkungan kerja masing-masing profesi, maka dapat memberikan pertimbangan yang matang sebelum memilih karir apa yang cocok untuk dijalani. Oleh karena itu, lingkungan kerja akuntan publik perlu dipertimbangkan sebelum memilih karir tersebut. Penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan (Talamosandi & Wirakusuma, 2017), (Ari dkk., 2017) dan (Febriyanti, 2019) yang menyatakan bahwa lingkungan kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Nilai Sosial

Hasil pengujian untuk variabel nilai-nilai sosial diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,014 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,205. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H4 diterima** yang berarti bahwa variabel nilai-nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat menunjukkan bahwa variabel ini mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik, karena pada saat mahasiswa berminat menjadi akuntan publik mereka terlalu memperhitungkan nilai-nilai sosial yang diberikan oleh masyarakat terhadap profesi akuntan publik. Mahasiswa akuntansi melihat bahwa profesi akuntan publik lebih bergengsi dibandingkan dengan karir yang lain serta mahasiswa juga menganggap jika akuntan publik dapat memberikan kesempatan untuk bekerja dengan ahli di bidang yang lain. Dan juga mahasiswa beranggapan jika dengan berprofesi akuntan publik dapat memberikan kesempatan untuk menjalankan hobi karena mempunyai banyak waktu luang di luar pekerjaannya. Selain itu, mahasiswa akuntansi yang memilih karir sebagai akuntan publik memandang tugas kerja dalam akuntan publik lebih sering berinteraksi dengan klien atau pihak-pihak eksternal. Dengan ini akuntan publik bisa menamah rekan dan juga bisa menambah pengetahuannya di luar bidang akuntansi, karena interaksi yang dilakukan sewaktu bekerja tidak hanya dengan sesama akuntan saja melainkan juga dengan para ahli profesional dibidang lain. Semakin tinggi nilai sosial yang dimiliki oleh mahasiswa maka hal tersebut akan membuat mahasiswa memilih karir sebagai akuntan publik. Penelitian sejalan dengan yang dilakukan oleh (Dewi, 2018), (Pratama & Damayanti, 2020) dan (Prawira, 2016) yang menyatakan bahwa nilai sosial memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Pelatihan Profesional

Hasil pengujian untuk variabel pelatihan profesional diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,907 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar -0,024. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H5 ditolak** yang berarti bahwa variabel pelatihan profesional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel ini tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Hal ini terjadi karena banyaknya mahasiswa yang memilih karir sebagai akuntan publik meskipun ada atau tidaknya pelatihan profesional. Yang mana pelatihan profesional itu memiliki

sifat yang umum, artinya tidak semua penentuan karir harus dipengaruhi oleh adanya pelatihan professional. Mahasiswa beranggapan bahwa pelatihan professional sebelum mulai kerja dirasa sudah pernah didapatkan oleh mahasiswa pada saat kuliah maupun magang. Mahasiswa setelah lulus mungkin tidak tertarik untuk langsung bekerja menjadi akuntan publik. Kemungkinan mahasiswa menginginkan pekerjaan yang cepat dan mudah didapat. Dengan demikian pelatihan professional tidak menjadi faktor utama untuk dipertimbangkan dalam berkarir sebagai akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nugroho, 2019) (Kuswidanti, 2018) dan (Saputra, 2018) yang juga menyatakan bahwa pelatihan professional tidak memiliki pengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

Pertimbangan Pasar Kerja

Hasil pengujian untuk variabel pertimbangan pasar kerja diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,000 < 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,771. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif yang signifikan antara variabel pertimbangan pasar kerja terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H6 diterima** yang berarti bahwa variabel pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Mahasiswa beranggapan bahwa karir yang dipilih dapat memberikan keamanan kerja yang lebih terjamin atau dengan kata lain tidak mudah terkena PHK dan juga mudah untuk mengakses adanya lowongan kerja. Arti dari pekerjaan yang aman yakni tidak mudah dalam melakukan pemecatan terhadap karyawannya dan mudah dalam mencari informasi mengenai pekerjaan tersebut. Serta jika dilihat dari segi ketersediaan seorang akuntan publik yang kurang di Indonesia yang menjadikan alasan mengapa mahasiswa akuntansi memilih berkarir menjadi akuntan publik. Pertimbangan pasar kerja juga merupakan sarana yang mengkoordinasikan pertemuan antara pencari kerja dan perusahaan yang memerlukan tenaga kerja. Dengan demikian semakin mahasiswa mengetahui tentang pengakuan professional dari sebuah pekerjaan maka minat pertimbangan pasar sebagai akuntan publik akan semakin tinggi pula. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Widyanti & Saputra, 2018), (Pratama & Damayanti, 2020) dan (Febriyanti, 2019) yang juga menyatakan bahwa pertimbangan pasar kerja memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik.

Personalitas

Hasil pengujian untuk variabel personalitas diperoleh nilai *Sig.* sebesar $0,072 > 0,05$ dengan koefisien regresi sebesar 0,219. Hasil tersebut menunjukkan bahwa **H7 ditolak** yang berarti bahwa variabel personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik. Berdasarkan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel personalitas tidak mempengaruhi mahasiswa akuntansi dalam pemilihan karir sebagai akuntan publik. Seorang akuntan publik dituntut untuk mempunyai sikap yang jujur dan independen, namun mahasiswa yang berpendapat bahwa persepsi tersebut benar, tidak semua memilih untuk melanjutkan karir sebagai akuntan publik karena akuntan publik harus memiliki sifat-sifat tersebut. Oleh karena itu, keinginan berkarir di akuntan publik rendah, selain itu personalitas berhubungan dengan salah satu kecocokan pada profesi yaitu kepribadian. Jadi mahasiswa cenderung memilih karir sesuai dengan kepribadian yang dimiliki. Kewajiban dalam berkarir menjadi akuntan publik jelas diatur dalam undang-undang dan memiliki payung hukum yang kuat. Seorang auditor harus benar-benar memiliki personalitas yang dapat diandalkan dan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan sehingga seorang akuntan publik tidak akan bekerja seenaknya atau semaunya sendiri. Mahasiswa akuntansi kemungkinan menganggap profesi akuntan public masih belum sesuai dengan keinginan atau kepribadian mereka atau dimungkinkan bahwa mahasiswa akuntansi setelah lulus mereka memiliki rencana profesi selain sebagai akuntan publik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kuswidanti, 2018) dan (Asmoro dan Wijayanti, 2016) yang menyatakan bahwa personalitas tidak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka diperoleh simpulan bahwa :

1. Persepsi penghargaan finansial tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
2. Lingkungan keluarga tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
3. Lingkungan kerja berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
4. Nilai sosial berpengaruh positif terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
5. Pelatihan professional tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

6. Pertimbangan pasar kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.
7. Personalitas tidak berpengaruh terhadap pemilihan karir mahasiswa akuntansi sebagai akuntan publik.

6. SARAN

Berdasarkan pada kesimpulan dalam penelitian ini, maka saran untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan metode lain selain kuesioner seperti wawancara untuk mengatasi kelemahan-kelemahan pada data kuesioner.
2. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat memperluas sampel penelitian ke universitas lain agar hasil penelitian bisa digeneralisasi secara luas.
3. Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan responden yang sudah lulus atau yang sudah bekerja agar hasil penelitian tidak bias.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alviana, D, 2019, *Pengaruh Kualitas Sistem Terhadap Minat Penggunaan Aplikasi Mobile Banking Dengan Persepsi Manfaat dan Kepercayaan Sebagai Variabel Intervening*, Universitas Katolik Soegijapranata, <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/20895>
- [2] Ambari, I. P., & Ramantha, I. W., 2017, *Perimbangan Pasar Kerja, Pengakuan Professional, Nilai-Nilai Sosial, Lingkungan Kerja, Personalitas Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Volume 18, Nomor 1, hal 705–734.
- [3] Ari, K. B. J., Wahyuni, M. A., dan Sulindawati, N. L. G. E., 2017, *Pengaruh Faktor Gender, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Kerja, Penghargaan Finansial dan Pelatihan Profesional Terhadap Minat Mahasiswa dalam Berkarir sebagai Akuntan Publik*, E-Journal Universitas Pendidikan Ganesha, Volume 8 Nomor 2
- [4] Biduri, S, 2017, *Lingkungan Kerja Auditor Dan Pilihan Karirnya Sebagai Auditor : Perspektif Mahasiswa Akuntansi*, Journal of Accounting Science, Volume 1 Nomor 2, hal 17
- [5] Febriyanti, F., 2019, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*, Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi, Volume 6 Nomor 1, hal 88
- [6] Harianti, S., 2017, *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar Kerja dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Negeri dan Swasta Kota Padang)*, E- Jurnal Akuntansi, Volume 5 No 1
- [7] Hutapea, H. D., 2017, *The Perception Of Accounting Students About The Factors Which of Career Selection (Emperis Studi: Accounting Students in Medan-North Sumatera)*, Munich Personal RePEc Archive, 77056
- [8] Iswahyuni, Y., 2018, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Menjadi Akuntan Publik Oleh Mahasiswa Program Studi Akuntansi Stie Aka Semarang*, Jurnal Akuntansi : Kajian Ilmiah Akuntansi (JAK), Volume 5 Nomor 1, hal 33
- [9] Kafui Agbozo, G., 2017, *The Effect of Work Environment on Job Satisfaction: Evidence from the Banking Sector in Ghana*, Journal of Human Resource Management, Volume 5 Nomor 1, hal 12
- [10] Kusumastuti, I., ita Kurniawati, N., Loka Satria, D., dan Wicaksono, D., 2019, *Analisis Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Dimediasi Oleh Kepuasan Kerja Karyawan Pada Sp Alumunium Di Yogyakarta*, Jurnal Riset Ekonomi Manajemen (REKOMEN) Volume 3 Nomor 1, hal 43–53
- [11] Nurhalisa, S., dan Yuniarta, G. A., 2020, *Pengaruh Motivasi, Persepsi, Penghargaan Finansial, Dan Pertimbangan Pasar Kerja Terhadap Pemilihan Karir Akuntan Publik*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha, hal 264–273
- [12] Pratama, H. R., dan Damayanti, E. F., 2020, *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Akuntansi Terhadap Pemilihan Karir Sebagai Certified Public Accountants of Indonesia*, Jurnal Akuntansi AKTIVA, Volume 1 Nomor 1, hal 59–73
- [13] Rahayu, P. N., dan Asmara Putra, N. W., 2019, *Pengaruh Motivasi, Penghargaan Finansial, Pelatihan Profesional, Pertimbangan Pasar Kerja, Lingkungan Pada Karir Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi, Volume 28 Nomor 2
- [14] Sarwendah, V., dan Tedjasuksmana, B., 2017, *Pengaruh Opini Audit Modifikasi Terhadap Keputusan*, JURNAL AKUNTANSI KONTEMPORER (JAKO), Volume 9 Nomor 1, hal 1–20

- [15] Saputra, A. J., 2018, *Pengaruh Persepsi Mahasiswa Akan Minat, Motivasi, Pelatihan Profesional, Gender Dan Lingkungan Pekerjaan Terhadap Pilihan Karir Akuntan Publik Dan Non Publik*, Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana, Volume 4 Nomor 2, hal 126
- [16] Setianto, A. I., dan Harahap, Y. A., 2019, *Factors Affecting the Interests of Accounting Students Study Program Selection Career Public Accountants*, Journal of Applied Managerial Accounting, Volume 1 Nomor 1, hal 51–61
- [17] Sugiyono, P., 2017, *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*, Penerbit CV. Alfabeta, Bandung
- [18] Sulistiyani, M., dan Fachriyah, N., 2019, *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pengakuan Profesional, Lingkungan Kerja, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Akuntansi Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa S1 Akuntansi Kota Malang)*, Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya, Volume 7 Nomor 2
- [19] Suyono, N. A., 2014, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik (Studi Empiris Pada Mahasiswa Akuntansi UNSIQ)*, Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ, Volume 1 Nomor 2, hal 69-83
- [20] Talamaosandi, N. K. P. S., dan Wirakusuma, M. G., 2017, *Pengaruh Lingkungan Kerja, Nilai-Nilai Sosial, Pertimbangan Pasar Kerja, dan Personalitas Pada Pemilihan Karir Akuntan Publik*. E-Jurnal Akuntansi, Volume 19 Nomor 1, hal 1–26
- [21] Tri, Kusno Widi Asmoro., Anita Wijayanti, S., 2016, *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Mahasiswa Akuntansi Dalam Pemilihan Karir Sebagai Akuntan Publik*. Keywords in Qualitative Methods, Volume 1 Nomor 1, hal 1–11
- [22] [24] Widyanti, R., dan Saputra, D., 2018, *Pengaruh Penghargaan Finansial, Pertimbangan Pasar dan Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik (Studi Empiris Mahasiswa S1 Akuntansi Universitas Ekasakti)*, Menara Ekonomi, Volume IV Nomor 2, hal 88–95